

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era teknologi sumber informasi yang berkembang pesat, dunia usaha akan dihadapkan dengan ketidakpastian, ketidakpastian membuat keadaan yang diinginkan perusahaan tidak dapat diprediksi baik itu fluktuasi mata uang, perubahan regulasi, hingga inflansi yang tidak terkendali. Hal ini berimbas pada kenaikan biaya produksi, ketersediaan bahan baku dan menyebabkan harga bahan baku menjadi tinggi. Berikut data inflasi yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Data Inflasi di Indonesia

No	Periode	Data Infansi
1	Juni 2024	2.51 %
2	Mei 2024	2.84 %
3	April 2024	3 %
4	Maret 2024	3.05 %
5	Februari 2024	2.75 %
6	Januari 2024	2.57 %
7	Desember 2023	2.61 %
8	November 2023	2.86 %
9	Oktober 2023	2.56 %
10	September 2023	2.28 %
11	Agustus 2023	3.27 %
12	Juli 2023	3.08 %
13	Juni 2023	3.52 %

Sumber : (BI)

Dari tabel data diatas menunjukan angka inflansi di indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil sehingga dapat mengakibatkan harga kebutuhan naik, penurunan permintaan global, resesi atau ketidak pastian ekonomi. Maka dari itu perusahaan harus siap menghadapi segala ketidakpastian yang akan terjadi dengan menerapkan manajemen persediaan efektif, manajemen persediaan dapat mengelola rantai pasok dengan baik dan membuat perusahaan terhindar dari segala ketidakpastian yang membuat kinerja operasional perusahaan tidak berjalan dengan baik.

Manajemen persediaan adalah cara mengolah semua barang atau produk yang dimiliki perusahaan untuk memastikan ketersediaan yang optimal dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Menurut Purnomo H (2017:37) persediaan merupakan suatu penanaman modal karena persediaan yang disimpan ini memiliki nilai yang sama dengan nilai peluang yang hilang pada saat tidak terpenuhinya barang atau permintaan karena habisnya persediaan.

Manajemen persediaan memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan persediaan untuk menjamin keberlangsungan kegiatan operasional dalam perusahaan. Oleh sebab itu persediaan bahan baku yang ada di gudang penyimpanan harus seimbang, karena jika pembelian persediaan bahan baku dalam jumlah banyak akan mengakibatkan barang tertahan di gudang sehingga menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi dan tidak efisien. Sedangkan apabila terjadi peningkatan permintaan pasar dan tidak tersedianya persediaan bahan baku atau terjadinya kelangkaan dari pemasok, maka akan menghambat kegiatan operasional dan penjualan. Maka dari itu dengan menggunakan manajemen persediaan yang efektif dapat membantu perusahaan terhindar dari biaya penyimpanan yang berlebihan, kerugian karena kadaluarsa, atau kekurangan persediaan yang dapat menyebabkan terhambatnya proses operasional produksi.

Dalam menjalankan proses operasional produksi perusahaan harus mampu menyediakan bahan baku yang tepat dan cepat agar proses produksi berjalan dengan baik, namun perusahaan juga harus memperhatikan dari segi kualitas mesin yang digunakan dalam mengolah bahan baku mentah menjadi produk jadi, mulai dari perawatan secara berkala hingga pengecekan yang harus terjadwal agar proses operasional produksi yang dilakukan perusahaan tidak mengalami kendala, dengan adanya pemeliharaan mesin atau disebut program *total productive maintenance*, perusahaan dapat mengoptimalkan keadaan mesin yang akan digunakan dalam proses produksi.

Total productive maintenance adalah program perawatan yang melibatkan semua pihak yang terdapat dalam suatu perusahaan untuk dapat saling bekerja sama dalam meminimalisir terjadinya *break down*, mengurangi waktu *down time*, memaksimalkan utilitas, kegiatan produksi serta kualitas dari produk yang dihasilkan. Adapun tujuan dalam penerapan *Total productive maintenance* untuk meningkatkan produktivitas pada perlengkapan dan peralatan produksi dengan investasi perawatan yang seperlunya sehingga mencegah kerugian yang sangat besar

seperti *break down*, *setup*, dan *adjustments*, *small stops*, *slow running*, *startup defect* dan cacat produksi.

Dalam penelitian ini, tempat yang akan diteliti oleh peneliti adalah Usaha Dagang Okabe Seafood. Usaha Dagang Okabe Seafood adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri perikanan, yang mengolah atau memproduksi berbagai macam produk olahan ikan, yang sering disebut frozen food seperti roll ikan, ikado, otak otak singapore, bakso ikan salmon, otak otak salmon, tahu ikan dan sayuran, siomay ikan dan siomay ayam. Usaha Dagang Okabe Seafood berlokasi di Kampung Leuweung Larangan RT 003 / 001 Desa Pancawati Kecamatan.Caringin 16730 Kabupaten.Bogor – Jawa Barat. Usaha Dagang Okabe Seafood berdiri sejak tahun 2017 oleh Bapak Jakri Ahmad Suyatna. Pada awal berdirinya Usaha Dagang Okabe seafood pada tahun 2017 perusahaan ini masih memproduksi produknya di rumah pribadi, hingga pada tahun 2018 Usaha Dagang Okabe Seafood resmi membangun infrastruktur untuk memperluas pengolahan produksi hingga memperluas gudang penyimpanan. Usaha Dagang Okabe Seafood sekarang sudah memiliki 55 karyawan dan beberapa reseller, produk Usaha Dagang Okabe Seafood sudah tersebar di berbagai pasar tradisional di Jawa Barat hingga ke daerah luar Jawa Barat.

Berikut adalah data ketepatan datangnya persediaan bahan baku dari suplier ke gudang penyimpanan perusahaan:

Tabel 1. 2 Reorder Point

No. Faktur	Bahan Baku	Jumlah	Purchase Order	Estimasi Kedatangan	Kedatangan	Jumlah	Keterlambatan
010.006.2 4.3893460 1	Tepung dan Bahan Perasa	460 Kg	15/03/2024	18/04/2024	19/03/2024	460 Kg	0
007/IBL/I II/24	IBL Surimi Himeji	2 Ton	22/03/2024	12/04/2024	02/04/2024	2 Ton	0
SFI-SO24- 000720	Kulit Tahu Asin	5. 200 Pcs	16/03/2024	23/03/2024	25/03/2024	5. 200 Pcs	2
SFI-SO24- 000730	Kulit Tahu Tawar	6000 Pcs	16/03/2024	23/03/2024	27/03/2024	6000 Pcs	4

Sumber : Usaha Dagang Okabe Seafood Bogor (2024) Data Pemesanan Ulang Bahan Baku

Berdasarkan tabel diatas, dalam pembelian akhir bahan baku di bulan maret menunjukkan adanya keterlambatan estimasi yang dijanjikan oleh supplier untuk dikirimkan ke gudang penyimpanan Usaha Dagang Okabe Seafood, menurut bapak Jakri Ahmad Suyatna dalam hasil wawancara peneliti pada tanggal 02 April 2024,

keterlambatan pemesanan di akibatkan tidak tersedianya barang dari pemasok, yang pada awalnya owner sendiri memesan bahan baku kulit tahu yang berjumlah total 10 cart 11.100 pcs, namun pemasok hanya bisa mengirimkan terlebih dahulu 4 cart 5.200 pcs pada tanggal 25 Maret 2024 dan untuk sisanya sendiri 6 cart 6000 pcs dikirimkan pada tanggal 27 Maret 2024, akibatnya pengiriman bahan baku menjadi 2 kali pengiriman karena kurang tersedianya bahan baku dari pemasok, sehingga dalam kelancaran proses operasional produksi Usaha Dagang Okabe Seafood menjadi terhambat. Sedangkan disisi lain permasalahan yang dihadapi yaitu kesalahan input dalam penjumlahan data stok opname persediaan bahan baku dan produk, sehingga penjumlahan data stok opname yang dilakukan tidak sesuai dengan jumlah data bahan baku atau produk yang ready. Hal ini dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi hingga pengiriman produk karena stok bahan baku dan produk yang tidak sesuai dengan data fisiknya.

Total Productive Maintenance yang dijalankan Usaha Dagang Okabe Seafood sudah berjalan meskipun terkadang ada beberapa yang harus diperhatikan salah satunya kurang cepat tanggap dalam memperbaiki mesin jika sedang ada kendala, hal ini menyebabkan produktivitas produksi tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, Usaha Dagang Okabe Seafood mengalami masalah dalam kelancaran proses produksinya, yang disebabkan kelangkaan atau kurang tersedianya bahan baku dari pemasok dan kesalahan input dalam penjumlahan stok opname bahan baku persediaan dan produk, diikuti dengan masalah dalam kurang cepatnya memperbaiki mesin jika sedang ada kendala, sehingga dalam memenuhi permintaan pasar menjadi terhambat. Maka dari itu peneliti memilih judul **“Pengaruh Manajemen persediaan dan *Total Productive Maintenance* Terhadap Kinerja Operasional Usaha Dagang Okabe Seafood Bogor”** sebagai judul penelitian skripsi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian adalah:

1. Kelangkaan atau kurang tersedianya bahan baku dari pemasok
2. Penjumlahan data stok opname yang dilakukan tidak sesuai dengan jumlah data bahan baku atau produk yang ready, hal ini berpengaruh terhadap proses

produksi dan pengiriman produk karena stok bahan baku dan produk yang tidak sesuai

3. Kurang cepat tanggap dalam memperbaiki mesin jika sedang ada kendala atau kerusakan pada mesin operasional produksi

1.3. Pembatasan Masalah

Dari hasil pembahasan masalah yang ada, peneliti membatasi masalah kinerja operasional yang berkaitan dengan manajemen persediaan dan total productive maintenance. Sehingga peneliti ingin meneliti permasalahan seputar pengaruh manajemen persediaan dan total productive maintenance terhadap kinerja operasional di Usaha Dagang Okabe Seafood Bogor. Sehingga responden yang dipilih peneliti adalah karyawan Usaha Dagang Okabe Seafood Bogor

1.4. Perumusan Masalah

1. Apakah secara simultan Manajemen persediaan dan *Total productive maintenance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja operasional Usaha Dagang Okabe Seafood Bogor ?
2. Apakah secara parsial Manajemen persediaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja operasional di Usaha Dagang Okabe Seafood Bogor ?
3. Apakah secara parsial *Total productive maintenance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja operasional di Usaha Dagang Okabe Seafood Bogor ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah secara simultan Manajemen Persediaan dan *Total Productive Maintenance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Operasional Usaha Dagang Okabe Seafood Bogor.
2. Untuk mengetahui apakah secara simultan Manajemen Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Operasional di Usaha Dagang Okabe Seafood Bogor
3. Untuk mengetahui apakah secara simultan *Total Productive Maintenance* berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Operasional di Usaha Dagang Okabe Seafood Bogor

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait Manajemen persediaan dan *Total productive maintenance* serta mengetahui pentingnya faktor faktor Manajemen persediaan dan *Total productive maintenance* dalam meningkatkan Kinerja operasional.
2. Bagi Usaha Dagang Okabe Seafood, sebagai bahan evaluasi untuk lebih disempurnakan kembali dalam pelaksanaan Manajemen persediaan dan *Total productive maintenance* dan menentukan langkah atau strategi yang tepat untuk kedepannya dalam meningkatkan Kinerja operasional.
3. Bagi STIE GICI BUSINESS SCHOOL, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Manajemen operasi dan Produksi, serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan STIE GICI BUSINESS SCHOOL sehingga dapat memberikan referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya.

1.7. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian digunakan untuk mengatur dan mengorganisasi proses penelitian agar lebih terstruktur dan efektif sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Di bagian bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Di bagian bab ini berisi tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di bagian bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibagian bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Di bagian bab ini berisi tentang kesimpulan atau hasil akhir penelitian dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi Jurnal, buku dan rujukan yang akan digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian.